



## **Manajemen Kurikulum Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al Riyadl Cipanas**

**Yusuf Rubiherlan<sup>1</sup>, Juningsih<sup>2</sup>, Funny Eka Nursanti<sup>3</sup>, Wiwi Sulastrisoleh<sup>4</sup>,  
Deti Rostini<sup>5</sup>, Eva Dianawati Wasliman<sup>6</sup>**

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung Indonesia  
email: [yusufubiherlan1180@gmail.com](mailto:yusufubiherlan1180@gmail.com) [juningsih@uninus.ac.id](mailto:juningsih@uninus.ac.id) [ekanursanti@uninus.ac.id](mailto:ekanursanti@uninus.ac.id)  
[sulastrisoleh@uninus.ac.id](mailto:sulastrisoleh@uninus.ac.id) [detirostini@uninus.ac.id](mailto:detirostini@uninus.ac.id) [evadianawatiwasliman@uninus.ac.id](mailto:evadianawatiwasliman@uninus.ac.id)

**Abstract:** *Al-Riyadl Islamic Boarding School is a pure Salafi Islamic boarding school, which only holds yellow book recitations using the sorogan, balagan and wetonan methods. In carrying out its learning, continuing to keep up with the times, Al-Riyadl Islamic Boarding School does not abandon the old tradition, namely pure Salafi. Al-Riyadl Islamic Boarding School responds to technological developments in relation to digital-based curriculum management. The case study in this research was used to determine the planning, organizing, commanding, coordinating and supervising of the Al-Riyadl Islamic Boarding School in response to technological developments in relation to digital-based curriculum management. Qualitative methodology is used in research that focuses on natural conditions in a place or event and uses stages in accordance with the rules or steps required for data collection. Al-Riyadl Islamic Boarding School is located in a community environment that does not have closed borders or fortifications like Islamic boarding schools in general. Combining formal and non-formal education with the aim of maximizing the organization and supervision of students while not eliminating the old tradition of Islamic boarding schools. The digital-based Islamic boarding school curriculum includes several subjects such as inheritance and astronomy lessons using scientific calculators. The use of smartphones and laptops is also carried out during evaluations where the test questions are done digitally and also includes elements of technology in Islamic boarding school management, although not yet optimally, but for the next school year we will make more mature plans in implementing digitalization.*

**Keyword :** *Boarding School, Curriculum, Digitalization*

**Abstrak:** Pesantren Al-Riyadl merupakan Pesantren Salafi murni, yang hanya mengadakan pengajian kitab kuning dengan metode sorogan, balagan, dan wetonan. Dalam melaksanakan pembelajarannya, terus mengikuti perkembangan zaman, Pesantren Al-Riyadl tidak meninggalkan tradisi lama yakni salafi murni. Pesantren Al-Riyadl menyikapi perkembangan teknologi dalam hubungannya dengan manajemen kurikulum berbasis digital. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan Pesantren Al-Riyadl menyikapi perkembangan teknologi dalam hubungannya dengan manajemen kurikulum berbasis digital. Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data. Pesantren Al-Riyadl berlokasi di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki batas atau benteng tertutup seperti pada pesantren pada umumnya. Penggabungan pendidikan formal dan nonformal dengan tujuan agar pengorganisasian dan pengawasan kepada para santri lebih maksimal dengan tetap tidak menghilangkan tradisi lama sebagai pondok pesantren. Kurikulum pesantren berbasis digital dimasukkan pada beberapa mata pelajaran seperti pelajaran waris dan falak dengan media kalkulator saintifik. Penggunaan *smartphone* dan laptop juga dilakukan saat evaluasi dimana soal tes dikerjakan secara digital juga memasukan unsur teknologi dalam manajemen pesantren, meskipun belum secara maksimal, tetapi untuk tahun ajaran kedepannya akan membuat perencanaan yang lebih matang dalam penerapan digitalisasi.

**Kata Kunci :** Kurikulum, Digital, Pesantren



## **Pendahuluan**

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Al-Riyadl merupakan Pondok Pesantren Salafi murni, yang hanya mengadakan pengajian kitab kuning dengan metode sorogan, balagan, dan wetonan. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman, pada tahun 1999 tepatnya setelah Abuya wafat, para anak-anaknya, beserta saudara yang lain dari keluarga besar Abah H Syafe'I sepakat untuk mendirikan pesantren yang berbasis sekolah, pesantren terpadu. Tepatnya pada tahun 2000 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang di kepalai oleh Drs. H. Bai Sopandi, MM.Pd. kemudian 3 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2003, berdirilah Madrasah Aliyah (MA) dengan kepala sekolah Drs. H. M. Yaniyullah, MM.Pd, dan di gantika oleh Drs. H. Wahyu Ilham pada tahun 2016.

Upaya yang dilakukan para penerus Abuya dan keluarga besar H Syafe'I supaya berbuah hasil. Itu semua dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk memasukan putra-putrinya ke Pondok Pesantren Al-Riyadl. Dalam melaksanakan pembelajarannya, meski terus mengikuti perkembangan zaman, Ponpes Al-Riyadl tetap tidak meninggalkan tradisi lama yakni salafi murni. Pesantren Al-Riyadl merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada kitab kuning dengan metode sorogan, balagan, dan wetonan. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman, pada tahun 1999 tepatnya setelah Abuya wafat, para anak-anaknya, beserta saudara yang lain dari keluarga besar Abah H Syafe'I sepakat untuk mendirikan pesantren yang berbasis sekolah, pesantren terpadu. Dengan penerapan strategi berbasis digital pada lingkungan pesantren Al-Riyadl dalam beberapa materi pembelajarannya.

Berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan Pesantren Al-Riyadl menyikapi perkembangan teknologi dalam hubungannya dengan manajemen kurikulum berbasis digital. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan Pesantren Al-Riyadl dalam menyikapi perkembangan teknologi dan hubungannya dengan manajemen kurikulum berbasis digital.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya perlu dilakukan pembatasan dan perumusan masalah, karena permasalahan di atas masih terlalu luas. Hal itu bertujuan, supaya ada kejelasan keluasan dan kedalaman jangkauan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan khususnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pesantren Al-Riyadl dalam membuat kurikulum berbasis digital ?
2. Bagaimana pengorganisasian di pondok pesantren Al-Riyadl ?
3. Bagaimana pengkomandoan yang dilakukan pengurus, ketua yayasan dan ustad dalam menerapkan kurikulum digital di pesantren Al-Riyadl ?
4. Apakah koordinasi yang dilakukan antara pihak pesantren dengan santri sudah berjalan baik ?
5. Bagaimana cara pihak pondok pesantren dalam mengawasi santri selama proses pembelajaran yang berbasis digital ?

Sementara batasan rumusan masalah berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan Pesantren Al-Riyadl menyikapi perkembangan teknologi dalam hubungannya dengan manajemen kurikulum berbasis digital.



## Kajian Teori

### A. Manajemen

Berbicara terkait manajemen yang dapat didefinisikan secara universal yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh manajemen sangatlah variatif karena dari sudut pandang dan latar belakang keilmuan tokoh manajemen dalam memaknai apa itu manajemen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Daft (Hendro dan Etyk, 2020;15) *“management is attainment of organizational goals in an effective and efficient manner trough planning, organizing, leading and controlling organizational resources”*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa segala pencapaian dan tujuan sebuah organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien dapat dicapai melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, manajemen kepemimpinan serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Seperti halnya pengertian manajemen menurut Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd. (2017;26) makna manajemen diartikan sebagai ilmu, kita dan profesional secara sistematis bagaimana usaha sebuah lembaga dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Dari kedua pendapat di atas, kita dapat kaitkan dengan teori manajemen Taylor bahwa teori klasik berasumsi bahwa pekerja atau manusia itu bersifat rasional, berpikir logis, dan kerja merupakan suatu yang diharapkan. Salah satu teori klasik adalah manajemen ilmiah yang dipelopori Federik W. Taylor. Sasaran pada pendekatan ini adalah kemakmuran maksimum bagi pengusaha dan karyawan. Selanjutnya Prinsip Studi Waktu dipelopori oleh Gilbreth menyatakan bahwa semua usaha yang produktif diukur dengan studi waktu secara teliti. Berdasarkan studi waktu muncul Prinsip Hasil Upah yaitu upah diberikan harus sesuai dengan hasil yang besarnya ditentukan dari studi waktu.

Pelopori klasik yang lain yaitu Henri Fayol yang menyatakan ada 5 pedoman manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Prinsip-prinsip pokok menurut Fayol: 1) kesatuan komando, 2) wewenang harus didelegasikan, 3) inisiatif harus dimiliki seorang manajer, 4) adanya solidaritas kelompok. Prinsip-prinsip tersebut harus bersifat luwes.

Jadi jelas, bahwa manajemen merupakan sebuah perencanaan dan pengorganisasian sebuah organisasi atau lembaga yang direncanakan secara matang dan dilakukan secara bersama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Serta sebuah proses untuk melakukan perencanaan, melakukan organisasi untuk memimpin dan untuk melakukan pengendalian. Karena manajemen ini dilakukan dalam dunia pendidikan, maka fokusnya dilakukan oleh para tenaga pendidik serta sumber daya dari pendidikan itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.

### B. Kurikulum

Mengerucut pada manajemen pendidikan yang tak bisa lepas dari kurikulum yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kita akan maknai terlebih dahulu apa itu kurikulum. Dikutip dari buku Pengantar Kurikulum (2015) oleh Sarinah, menurut Murray Print, pengertian kurikulum adalah: "Kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang terencana, dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai penerapannya." Sementara seperti yang dilansir dari buku Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21 (2021), definisi kurikulum menurut Caswell and Campbell adalah:



"Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan." Caswell dan Cambell menyatakan bahwa kurikulum yang dianggap sebagai bidang studi tidak mewakili keterbatasan isi, melainkan sebagai proses juga prosedur.

### C. Manajemen Kurikulum Berbasis Digital di Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan pesantren dimana kita ketahui bersama bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan agama dengan membekali santrinya pengetahuan agama yang cukup melalui kajian kitab kuning sebagai sumbernya. Dalam hal ini pesantren memiliki lima unsur atau elemen, yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning. Seperti halnya dengan pengertian Pesantren menurut Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd. (2017;36) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren sebagai pranata pendidikan ulama (intelektual) pada umumnya terus menyelenggarakan misinya agar umat menjadi tafaqquh fiddin dan memotifasi kader ulama dalam misi dan fungsinya sebagai warasat al anbiya. Hal ini terus dipertahankan agar pesantren tidak tercerabut dari akar utamanya yang telah melembaga selama ratusan tahun. Kemudian muncul tuntutan modernisasi pesantren, sebagai dampak dari modernisasi pendidikan pada umumnya, tentu hal itu merupakan suatu yang wajar sepanjang menyangkut aspek teknis operasional penyelenggaraan pendidikan. Jadi, modernisasi tidak kemudian membuat pesantren terbawa arus sekularisasi karena ternyata pendidikan sekuler yang sekarang ini menjadi trend, dengan balutan pendidikan moderen, tidak mampu menciptakan generasi mandiri. Sebaliknya, pesantren yang dikenal dengan tradisionalnya justru dapat mencetak lulusan yang berkepribadian dan mempunyai kemandirian.

Pondok pesantren yang tersebar di pelosok-pelosok kepulauan nusantara, turut pula menyumbangkan darma bakti dalam usaha mulia "*character building*" bangsa Indonesia. Menurut Mastuhu dinamika sistem pendidikan pesantren adalah gerak perjuangan pesantren di dalam memantapkan identitas dan kehadirannya ditengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional. Artinya di satu sisi pesantren mempertahankan identitasnya dan di sisi yang lain pesantren diharapkan terbuka pada kemajuan teknologi, hal ini ditujukan untuk tercapainya pendidikan nasional. Digitalisasi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Riyadl merupakan adaptasi dengan perkembangan jaman saat ini. Digitalisasi itu sendiri merupakan konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoprasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu Technologia menurut Webster Dictionary berarti systematic treatment atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan techne sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Menurut Roger dalam Fatah (2008), teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Jacques Ellul dalam Muntaqo (2017) mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Gary J. Anglin berpendapat bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan mensistemkan untuk memecahkan masalah (Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan 2012).



Muhasim berpendapat bahwa perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia (2017).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 19) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sedangkan menurut Ibrahim (2018, hlm. 52) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan.

Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat **Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60)** menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket). Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data berupa proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Riyadl. Namun, peneliti melakukan persiapan sebelum wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, namun saat prosesnya sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berbicara terkait manajemen yang dapat didefinisikan secara universal yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh manajemen sangatlah variatif karena dari sudut pandang dan latar belakang keilmuan tokoh manajemen dalam memaknai apa itu manajemen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Daft (Hendro dan Etyk, 2020;15) *“management is attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources”*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa segala pencapaian dan tujuan sebuah organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien





dapat dicapai melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, manajemen kepemimpinan serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Seperti halnya pengertian manajemen menurut Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd. (2017;26) makna manajemen diartikan sebagai ilmu, kita dan profesional secara sistematis bagaimana usaha sebuah lembaga dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Dari kedua pendapat di atas, kita dapat kaitkan dengan teori manajemen Taylor bahwa teori klasik berasumsi bahwa pekerja atau manusia itu bersifat rasional, berpikir logis, dan kerja merupakan suatu yang diharapkan. Salah satu teori klasik adalah manajemen ilmiah yang dipelopori Frederick W. Taylor. Sasaran pada pendekatan ini adalah kemakmuran maksimum bagi pengusaha dan karyawan. Selanjutnya Prinsip Studi Waktu dipelopori oleh Gilbreth menyatakan bahwa semua usaha yang produktif diukur dengan studi waktu secara teliti. Berdasarkan studi waktu muncul Prinsip Hasil Upah yaitu upah diberikan harus sesuai dengan hasil yang besarnya ditentukan dari studi waktu.

Pelopori klasik yang lain yaitu Henri Fayol yang menyatakan ada 5 pedoman manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Prinsip-prinsip pokok menurut Fayol : 1) kesatuan komando, 2) wewenang harus didelegasikan, 3) inisiatif harus dimiliki seorang manajer, 4) adanya solidaritas kelompok. Prinsip-prinsip tersebut harus bersifat luwes. Mengerucut pada manajemen pendidikan yang tak bisa lepas dari kurikulum yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kita akan maknai terlebih dahulu apa itu kurikulum. Dikutip dari buku Pengantar Kurikulum (2015) oleh Sarinah, menurut Murray Print, pengertian kurikulum adalah: "Kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang terencana, dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai penerapannya."

Sementara seperti yang dilansir dari buku Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21 (2021), definisi kurikulum menurut Caswell and Campbell adalah: "Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan." Caswell dan Campbell menyatakan bahwa kurikulum yang dianggap sebagai bidang studi tidak mewakili keterbatasan isi, melainkan sebagai proses juga prosedur. Kedua pendapat di atas menyakinkan bahwa kurikulum merupakan panduan pendidikan dan pengajaran yang direncanakan secara sistematis untuk sebuah proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang tujuan akhirnya untuk memberikan proses pembelajaran yang berpihak pada murid.

Lembaga pendidikan pesantren dimana kita ketahui bersama bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan agama dengan membekali santrinya pengetahuan agama yang cukup melalui kajian kitab kuning sebagai sumbernya. Dalam hal ini pesantren memiliki lima unsur atau elemen, yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning. Seperti halnya dengan pengertian Pesantren menurut Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd. (2017;36) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren yang tersebar di pelosok-pelosok kepulauan nusantara, turut pula menyumbangkan darma bakti dalam usaha mulia "character building" bangsa Indonesia. Menurut Mastuhu dinamika sistem pendidikan pesantren adalah gerak perjuangan pesantren di dalam memantapkan identitas dan kehadirannya ditengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional.



Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren pasal 2 menjelaskan bahwa Pesantren menyelenggarakan Pendidikan Pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional.

Adapun maksud dari pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional diselenggarakan dalam bentuk;

- a. Bentuk Pengkajian Kitab Kuning;
- b. Bentuk Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin; dan
- c. Bentuk lain yang terintegrasi dengan pendidikan umum.

Pasal 3 menjelaskan bahwa, Pendidikan Pesantren diselenggarakan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren. Pendidikan Pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk Santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Santri sebagaimana dimaksud diatas mempunyai:

- a. akhlak mulia
- b. kedalaman ilmu agama Islam
- c. keteladanan
- d. kecintaan terhadap tanah air
- e. kemandirian
- f. keterampilan; dan
- g. wawasan global.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Riyadl, ada beberapa temuan yang didapatkan yaitu dimana pondok pesantren Al-Riyadl berlokasi di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki batas atau benteng tertutup seperti pada pesantren pada umumnya. Dengan menggabungkan pendidikan formal dan nonformal dengan tujuan agar pengorganisasian dan pengawasan kepada para santri lebih maksimal dengan tetap tidak menghilangkan tradisi lama sebagai pondok pesantren.

Implementasi kurikulum pesantren berbasis digital dimasukan pada beberapa mata pelajaran seperti pelajaran waris dan falak dengan media kalkulator saintifik. Penggunaan *smartphone* dan laptop juga dilakukan saat evaluasi dimana soal tes dikerjakan secara digital. Hal ini untuk memudahkan ustad dalam penilaian dan menghindari kecurangan saat tes tulis, lebih praktis dan ekonomis. Para santri dengan latar belakang berbeda yang berasal dari lingkungan sekitar dan luar daerah, dapat mengikuti pelajaran dan aturan yang diterapkan di ponpes Al-Riyadl dengan baik, dengan pesantren terpadu ini santri dapat mendapatkan pendidikan formal dan nonformal serta pendidikan life skill sebagai bekal nanti mereka terjun ke masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak tertinggal dengan teknologi yang berkembang pesat sebab sudah dibekali juga dengan pembelajaran yang berbasis digital.

Pesantren Al-Riyadl merupakan pondok pesantren yang mengedepankan kemandirian kepada para santrinya. terbukti melalui kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh pesantren Al Riyadl. didukung juga oleh sarana dan prasarana yang dimiliki seperti kantin santri yang dikelola bersama para santri juga pemberian kursus atau pelatihan di bidang kewirausahaan, yaitu konvesi pembuatan peci. Pondok pesantren Al Riyadl juga terlihat sudah menggunakan teknik digitalisasi dalam kesehariannya memberikan pembelajaran kepada siswa meskipun



masih belum semua guru, karena di Pondok Pesantren Al-Riyadl hanya pengurus saja yang diperbolehkan membawa gawai. Selain itu berbeda dengan pesantren kebanyakan yang memiliki benteng tinggi, maka pesantren ini memiliki perbedaan mencolok dimana para santri diberi keyakinan untuk mandiri dalam mengambil keputusan. salah satunya dengan lebih membentengi jiwa dan hati santri dibanding membentengi sekeliling lingkungan santri dengan pagar tinggi.

Pimpinan yayasan Pondok Pesantren Al-Riyadl meyakini bahwa di era zaman yang semakin berkembang rasanya sudah tidak cocok lagi jika melakukan "*pengekangan*" pada diri anak. semua harus datang melalui hati dan keyakinan diri. Sebab pola pengasuhan di pondok pesantren mengedepankan kepercayaan pada santrinya tetapi pengontrolan tetap dilakukan dengan melakukan pembagian tugas dari para ustad yang tersusun dalam susunan pengorganisasian pondok pesantren Al-Riyadl. Aktivitas pesantren ini sudah terlihat mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. salah satunya dengan berdirinya ruangan khusus atau LAB Komputer di lingkungan pesantren Al-Riyadl. dalam keseharian pembelajaran di pesantren pun para ustad dan kaka asrama sudah menyentuh teknologi dengan menggunakan kalkulator penghitungan astronomi. meskipun masih belum maksimal dikarenakan santri di Pondok Pesantren Al-Riyadl tidak diperbolehkan membawa gawai. Melihat perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian dan pengawasan Pesantren Al-Riyadl ini, sudah sejalan dengan peraturan Menteri Agama yang diuraikan di atas, yang tergambar dari visi dan misi pesantren, dengan tidak menghilangkan kekhasan salafinya ponpes Al-Riyadl sudah menjadi pesantren terpadu, proses penerapan pembelajaran yang kurikulumnya memuat bagian-bagian pendidikan nasional. penjabaran hal tersebut dapat dilihat pada :

#### 1. Perencanaan

Pondok Pesantren Al-Riyadl pada pelaksanaannya memiliki struktur perencanaan yang matang dengan membuat rancangan kurikulum di setiap awal tahun ajaran yang khusus dalam bidang kepesantrenan dengan mengaju pada perkembangan digitalisasi. Dengan memisahkan jadwal Pendidikan formal dan jadwal pengajian pondok pesantren dengan memisahkan kelas sesuai kelas formalnya, dengan jadwal tersebut para santri dapat membagi kegiatan belajarnya serta memiliki kedisiplinan sesuai yang diharapkan. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan hasil kajian pengurus Yayasan dengan para ustad dengan melihat perkembangan era digitalisasi dengan tetap memegang ciri khas pondok pesantren Al-Riyadl yaitu berbasis Salafi.

#### 2. Pengorganisasian

Kegiatan pemusatan komando di pondok pesantren Al-Riyadl terpusat pada keputusan pimpinan pondok pesantren yang kemudian diberikan mandat dan pembagian tugas diberikan kepada para tenaga pengajar yang ada di pondok ataupun kepada akang yang dijadikan sebagai wakil dari pimpinan pondok pesantren. Pembagian tugas pun terpampang dalam bentuk organigram kepesantrenan. Para pengajar memiliki latar belakang Pendidikan yang semua sarjana sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Baik di pendidikan formal maupun di pondok pesantrennya para ustad dan pendidiknya saling mendukung dalam usaha meningkatkan kemajuan Pendidikan para santri. Budaya organisasi santri tidak terlepas dari adanya perbedaan ciri khas tetapi budaya organisasi tetap pada nilai-nilai keislaman. pelaksanaan manajemen organisasi santri menunjukkan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hasil





pelaksanaan manajemen organisasi santri terdapat keberhasilan secara kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif santri menjadi bertambah, sedangkan secara kualitatif eksistensi santri terlihat oleh masyarakat (hasil dari lulusan). Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang meliputi lingkungan asrama yang berdekatan dengan masyarakat bahkan tanpa benteng tinggi pembatas, sehingga menyampaikan informasi lebih mudah, kemudian dukungan dari masyarakat atas kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren Al-Riyadl. Sedangkan faktor penghambat meliputi; adanya santri yang kabur, santri leluasa keluar masuk pesantren sehingga pihak pondok tidak mengetahui kegiatan santri di luar pondok.

### 3. Pengkomandoan

Kegiatan pengarahan dari pihak pimpinan pondok pesantren Al-Riyadl dilaksanakan secara berkala sesuai dengan bentuk kepentingan atas keberlangsungan kegiatan kepesantren dengan pusat komando ada pada kebikajan Yayasan yang dilaksakan oleh para ustad dan santri Keberhasilan sebuah pondok pesantren tergantung dari pola asuh, pola didik para ustad juga manajemen kurikulum yang ada di pondok pesantren

Membangun reputasi suatu lembaga Pendidikan apalagi sebuah pesantren bukan merupakan proses instan, diperlukan perjalanan yang panjang dan berliku serta hambatan dan rintangan sesuai dengan perkembangan jaman. Bisa dari internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi. Umumnya reputasi pondok pesantren dilihat dari beberapa hal yaitu :

- Nama besar pengasuh pondok pesantren (Kyai), Al-Riyadl didirikan oleh tokoh agama terkenal dilingkungan masyarakat.
- Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren, pondok pesantren Al-Riyadl memiliki fasilitas, asrama yang nyaman, lapangan luas, ruang kelas yang kondusif termasuk sarana IT yang memadai.
- Alumni lulusan pondok pesantren, kebanyakan santri adalah dari lingkungan sekitar dengan turun temurun dan Sebagian dari daerah lain yang sudah tahu keberhasilan lulusan dari pondok pesantren Al-Riyadl yang dianggap cukup bagus.

### 4. Pengkoordinasian

Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Riyadl yang berhubungan dengan koordinasi yaitu dengan mengkoordinasi setiap kegiatan Pendidikan formal maupun pondok pesantren yang diselenggarakan di Yayasan Al-Riyadl. Koordinasi yang dilakukan merupakan fungsi organisasi, begitu suatu organisasi dibentuk atau terbentuk maka koordinasi internal dan eksternal harus berjalan. Koordinasi juga merupakan syarat mutlak untuk menjamin agar semua kegiatan kerja dalam organisasi dapat berjalan dengan harmonis dan efisien. Karena Yayasan Al-Riyadl ini memadukan Pendidikan formal dan pondok pesantren maka memerlukan strategi agar dapat berjalan dengan lancar yaitu: 1). Santri harus mahir dalam berperilaku disiplin 2). Adanya pengaturan jadwal 3). Pemberian motivasi, yang mana santri senior (akang) dapat menjadi pembimbing di pondok , 4). Santri dapat menggunakan gawai yang disediakan oleh pondok pada beberapa kegiatan pembelajaran digitalisasi 5). ceramah kajian, 6). Kegiatan belajar tahfiz, 7). Kegiatan sholat berjamaah tiap waktu, 8). Semua Santri tinggal diasrama, 9). Pembelajaran kitab kuning, 10). Pengurus/pembimbing yang memadai, 11). Aturan dan sanksi yang jelas, 12). Pendidikan *life skill (entrepreneurship)*. Strategi ini dilakukan dengan melakukan koordinasi yang baik antara para ustad di pondok pesantren, guru di Pendidikan formal dengan pihak pondok pesantren.



## 5. Pengendalian

Kegiatan pengendalian ini dilakukan untuk untuk memantau, membuktikan dan memastikan bahwa semua kegiatan yang telah melewati tahapan pada fungsi manajemen sebelumnya berjalan sesuai dengan target dan juga sesuai dengan standar dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Pengendalian yang di lakukan di pondok pesantren Al-Riyadl ditekankan agar visi dan misi dapat tercapai dengan baik, melalui program-program yang sudah disusun, Agar memudahkan proses pengendalian pondok pesantren Al-Riyadl mengharuskan santrinya semua untuk mondok di asrama yang sudah disiapkan. Pengendalian dilakukan secara internal dan eksternal, baik pengendalian penerimaan santri, lulusan, keuangan, kepengurusan, dan lain-lain.

## Kesimpulan

Management kurikulum digital di Pondok Pesantren Al-Riyadl sudah di laksanakan sesuai teori Henri Fayol yang menyatakan bahwa terdapat 5 pedoman manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Pondok pesantren Al-Riyadl secara fisik merupakan pondok pesantren yang berdiri di tenggan-tengah lingkungan masyarakat. Dari pedoman manajemen di atas terlihat ada beberapa temuan yang memang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Riyadl yaitu :

1. Para pengajar dan kakak asrama di pondok pesantren Al-Riyadl mengedepankan pendekatan humanis sehingga dalam pengawasan lebih pada “percaya” kepada para santrinya sesuai dengan pesan dan konsep ketua yayasan bahwa jaman sudah berkembang pesat dimana sudah suatu keharusanlah para tenaga pendidik dan orang tua harus mampu menyesuaikan dengan kodrat alam dan jamannya para santri.
2. Meskipun konsep pondok pesantren Al-Riyadl menggunakan konsep humanis tetapi ada beberapa hal yang tetap tidak dilakukan agar tetap mampu membatasi fitrah para santri dari dampak negatif perkembangan jaman, salah satunya yaitu membatasi santri dalam membawa gawai dengan menerapkan koordinasi antara para ustad untuk sama dalam penerapan disiplin santri dan dengan komando yang sama.
3. Pondok Pesantren Al-Riyadl sudah menggunakan dan memasukan unsur teknologi dalam pengelolaan manajemen pesantren, meskipun belum secara maksimal, tetapi untuk tahun ajaran kedepannya akan membuat perencanaan yang lebih matang dalam penerapan digitalisasi.

Pondok Pesantren Al-Riyadl telah melakukan penerapan manajemen kurikulum berbasis digital meskipun masih belum secara maksimal dan tanpa meninggalkan unsur pesantren salafi di dalamnya. Penggunaan media pembelajaran seperti smartphone/laptop untuk pelaksanaan tes/evaluasi, penggunaan kalkulator saintifik untuk penghitungan Waris dan Falak adalah salah satu penerapan IT yang dilakukan di pesantren Al-Riyadl.

## Daftar Pustaka

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.



- Hendro, Etyk (2020) Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren, Bandung Rosda Karya
- Hadi Purnomo (2017) Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, Yogyakarta, Bildung Pustaka Utama
- Kompasiana.com dengan judul "Teori-teori Manajemen Pendidikan"(2015)  
<https://www.kompasiana.com/fajro14/55004c1fa333115b745104b5/teori-teori-%20manajemen-pendidikan>
- JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat · September 2020
- FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Mengenal Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol (2021)  
<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1364-mengenal-fungsi-%20manajemen-menurut-henry-fayol>
- Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital (2021)  
[https://www.researchgate.net/publication/353001801\\_Kurikulum\\_Pesantren\\_Ideal\\_Di\\_Era\\_igital](https://www.researchgate.net/publication/353001801_Kurikulum_Pesantren_Ideal_Di_Era_igital)
- Sistem Informasi Akademik Di MTS Al-Riyadl Cipanas (2017)  
[https://123dok.com/document/ozle8dgg-sistem-informasi-akademik-di-mts-al-riyadi-cipanas.html#google\\_vignette](https://123dok.com/document/ozle8dgg-sistem-informasi-akademik-di-mts-al-riyadi-cipanas.html#google_vignette)
- Dasar-Dasar Manajemen Pesantren (2023)  
[https://www.researchgate.net/publication/372023614\\_Dasar-Dasar\\_Manajemen\\_Pesantren](https://www.researchgate.net/publication/372023614_Dasar-Dasar_Manajemen_Pesantren)
- Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern (2020)  
[https://www.researchgate.net/publication/347920317\\_Manajemen\\_Pondok\\_Pesantren\\_di\\_Indonesia\\_dalam\\_Perspektif\\_Pendidikan\\_Islam\\_Era\\_Modern](https://www.researchgate.net/publication/347920317_Manajemen_Pondok_Pesantren_di_Indonesia_dalam_Perspektif_Pendidikan_Islam_Era_Modern)
- Pesantren di Era Digitalisasi, Tantangan dan Peluang (2023)  
<https://geotimes.id/opini/pesantren-di-era-digitalisasi-tantangan-dan-peluang/>